



**HUBUNGAN KOORDINASI MATA-TANGAN DENGAN KEMAMPUAN
BERMAIN TENIS MEJA PESERTA EKSTRAKURIKULER
TENIS MEJA SIWA SMA NEGERI 3 TAMBUSAI.**

Darmawan, Z^{1,a)}, Putra, M, A², Putra, R³

^{1,2,3}Departemen of Sport Education and Health, Universitas Pasir Pengaraian

*E-mail: ^{a)}zubirdarmawan92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Antara Koordinasi Mata-Tangan Kemampuan Bermain Tenis Meja Siswa SMA Negeri 3 Tamusai. Banyaknya populasi untuk mengetahui jumlah yang akan di ambil untuk sebagai sampel sangat menentukan hasil yang akan diperoleh. Teknik Penarikan sample dalam penelitian ini dengan total sampling yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di SMA Negeri 3 Tambusai yang terdiri dari 10 orang dan data yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan hasil analisa di atas, dapat dipahami bahwa Koordinasi Mata-Tangan mempunyai kaitan dengan Kemampuan Bermain Tenis Meja, ini terjadi disaat Peserta ekstrakurikuler tetap fokus pada satu tujuan, sehingga Koordinasi Mata-Tangan dan Kemampaun Bermain Tenis Meja tetap berkaitan. Jadi dapat disimpulkan adanya kaitan dari Koordinasi Mata-Tangan dengan kemampuan bermain tenis meja dibuktikan dengan besarnya nilai $r_{hitung} = 0.640 > r_{tabel} = 0.632$ dimana ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: Kemampuan Bermain Tenis Meja Ditentukan Dari Hasil Koordinasi Mata-Tangan

ABSTRACT

This study aimed to determine whether there was or not a relationship between eye-hand coordination to table tennis ability at SMA Negeri 3 Tambusai. The number of population to know the amount to be taken as a sample will determine the results to be obtained. The sampling technique in this study was total sampling, namely students who took part in table tennis extracurricular activities at SMA Negeri 3 Tambusai consisting of 10 people and the data taken in this study was a technique where all members of the population were sampled. Based on the results of the analysis above, it can be understood that Eye-Hand

Coordination was related to Ability in Playing Table Tennis, this occurs when extracurricular Participants remain focused on one goal, so that Eye-Hand Coordination and Ability to Play Table Tennis remain related. So it can be concluded that there was a link between Eye-Hand Coordination and the ability to play table tennis as evidenced by the value of $r_{calculate} = 0.640 > r_{table} = 0.632$ which showed that there was a significant relationship.

Keywords: *The ability to play table tennis is determined from the results of hand-eye coordinatio*

PENDAHULUAN

Tenis Meja termasuk salah satu permainan yang digemari oleh masyarakat dunia umumnya dan masyarakat Indonesia khususnya. Di Indonesia Tenis Meja sudah sangat memasyarakat baik di sekolah, perkampungan, instansi, perusahaan, dan sebagainya. Disekolah permainan Tenis Meja sering dipertandingan pada saat class meeting antar kelas maupun dipertandingkan pada saat O2SN ataupun POPDA. Sedangkan di kampung-kampung maupun di instansi, olahraga ini menjadi salah satu cabang olahraga yang sering dipertandingkan setiap acara peringatan hari kemerdekaan. Sedangkan ditingkat Nasional Tenis Meja juga merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional (PON).

Tenis Meja merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dalam pelaksanaannya permainan menggunakan bet sebagai pemukul dan bola sebagai obyek yang dipukul. Dalam hal ini pemerintah memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan olahraga melalui pendidikan formal maupun nonformal. Olahraga dalam dunia pendidikan merupakan olahraga pembinaan yang diberikan kepada peserta didik dengan memberikan materi-materi olahraga.

Tenis meja cepat menyebar di seluruh pelosok-pelosok daerah disebabkan olahraga permainan ini dinilai masyarakat bisa dijadikan olahraga rekreasi untuk mengisi waktu luang, olahraga prestasi, alat pendidikan maupun media untuk bersosialisasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Budi dan Arwandi (2020) yang menyatakan bahwa permainan tenis meja

merupakan cabang olahraga yang populer di dunia dan jumlah pesertanya menempati urutan kedua.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, olahraga pendidikan merupakan suatu pendidikan yang terarah dan berkelanjutan guna mewujudkan kualitas masyarakat Indonesia. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang selalu ada disemua jenjang pendidikan, baik SD, SMP, maupun SMA. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah pada saat sekarang ini, karena kegiatannya sangat positif, apalagi kegiatan tersebut dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah di bidang akademik. Salah satu cabang olahraga dalam kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah yaitu Tenis Meja.

Dalam permainan Tenis Meja setiap pemain harus menguasai berbagai jenis pukulan yang ada. Pukulan-pukulan dalam permainan Tenis Meja diantaranya pukulan servis, *forehand*, *backhand*, *chop*, *spin* dan *smash*.

Koordinasi merupakan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh. Seseorang dikatakan mempunyai koordinasi baik bila mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian gerakan, iramanya terkontrol dengan baik, serta mampu melakukan

gerakan yang efisien. Hampir semua gerakan yang dilakukan dalam olahraga Tenis Meja dikendalikan dan dikoordinasikan secara konstan oleh sistem saraf pusat. Kemampuan gerak motorik yang terkoordinasi dengan baik berlangsung secara cepat dan terarah. Dengan kata lain bahwa kecepatan dan ketepatan gerakan merupakan ciri dari gerakan yang terkoordinasi dengan baik.

Penggunaan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan secara bersama-sama pada saat melakukan servis, Pukulan *forehand* dan *backhand*, serta pertahanan memerlukan tempo yang sangat cepat, sehingga waktu untuk mengayunkan tangan membutuhkan Koordinasi Mata-Tangan yang sejalan dalam waktu yang sesingkat mungkin untuk memukul bola dan menangkis serangan lawan secara cepat dan terarah. Sehubungan dengan olahraga tenis meja tersebut, kegiatan ekstrakurikuler merupakan program di luar sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran siswa dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas pengetahuan siswa, penyaluran minat dan bakat, serta menetapkan kepribadian siswa. Salah satu kegiatan tersebut dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tambusai.

SMA Negeri 3 Tambusai merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Sekolah ini memiliki kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama yang dilakukan dengan menggunakan alokasi yang telah ditentukan dan terstruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran yang inti atau umum dalam jam-jam pelajaran setiap hari di sekolah.

Sedangkan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan diluar jam sekolah yang dilakukan untuk menyaring bakat siswa atau menjadi suatu sarana untuk pembinaan dan latihan di sekolah. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Tambusai adalah Tenis Meja. Ekstrakurikuler tersebut sudah berjalan dengan baik meskipun minat siswa

terhadap permainan tersebut masih kurang, yaitu hanya sebanyak 10 siswa, sedangkan kebanyakan siswa lebih berminat pada ekstrakurikuler olahraga lain seperti sepak bola dan futsal lebih dari 50 siswa, bola voli kurang lebih 40 siswa. Sebelumnya siswa sudah dikenalkan berbagai teknik secara umum yang ada pada permainan Tenis Meja. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal dan internal.

Secara internal masih banyak siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari kedua orang tua terhadap kemampuan yang dimiliki anaknya, sehingga membuat anak kurang percaya diri dan menimbulkan kurangnya minat dan menurunkan prestasi bakat pada siswa, dukungan dan motivasi dari guru maupun pelatih juga harus lebih ditingkatkan agar siswa memiliki motivasi diri dan percaya diri yang tinggi sehingga menghasilkan prestasi yang baik bagi dirinya dan sekolahnya.

Secara eksternal yang kita lihat dari hasil survei sementara sekolah hanya memiliki satu lapangan tenis meja, sedangkan ada 10 siswa yang harus dilatih dan membuat siswa harus mengantri untuk belajar bermain Tenis Meja. Selain itu, siswa kurang mengerti tentang teknik-teknik dalam melakukan servis, *forehand*, *backhand* dan *smash*. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan antara lain:

Pertama, kemampuan bermain Tenis Meja siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Tambusai masih rendah, kurangnya memahami tentang melakukan servis, *forehand*, *backhand* maupun *smash*.

Kedua, kurangnya pemberian materi secara rinci mengenai Tenis Meja membuat banyak siswa hanya bermain untuk mendapatkan poin tanpa mengetahui teknik dasar yang dapat menghasilkan poin apabila dipraktekkan dan teknik dasar servis serta teknik dasar mengembalikan bola secara cepat dan tepat yang nantinya bisa menambah poin bagi pemain. Jika siswa mendapatkan materi penuh dan bisa praktek dengan sarana dan prasarana yang lengkap, maka siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal karena siswa tidak perlu

mengantri untuk bermain Tenis Meja.

Ketiga, faktor lain yang bisa mempengaruhi kemampuan bermain Tenis Meja adalah Koordinasi Mata-Tangan dengan kemampuan bermain Tenis Meja Masih jauh dari kata baik. Koordinasi Mata-Tangan merupakan kemampuan merangkaikan beberapa gerakan menjadi satu pola gerakan yang serasi dan harmonis. Koordinasi Mata-Tangan berpengaruh pada kemampuan bermain Tenis Meja. Tingkat Koordinasi Mata-Tangan perlu dikontrol, karena hal ini tentu mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan servis, *forehand*, *backhand* dan *smash* dalam permainan Tenis Meja. Selama ini memang belum pernah diketahui tingkat Koordinasi Mata-Tangan yang dimiliki siswa ekstrakurikuler Tenis Meja SMA Negeri 3 Tambusai.

Permasalahan yang ditemukan pada pemain ekstrakurikuler Tenis Meja SMA Negeri 3 Tambusai adalah masih kurangnya kemampuan untuk melakukan servis, *forehand*, *backhand* dan *smash* siswa yang masih hancur atau jauh dari kata baik. Mengingat pentingnya mengetahui teknik melakukan servis, *forehand*, *backhand* dan *smash* dalam permainan tenis meja maka penelitian ini diarahkan untuk mengetahui “Hubungan Koordinasi Mata-Tangan Dengan Kemampuan Bermain Tenis Meja Peserta Ekstrakurikuler Tenis Meja Siswa SMA Negeri 3 Tambusai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan Bermain Tenis Meja Siswa Ekstrakurikuler Tenis Meja SMA Negeri 3 Tambusai.

Penelitian ini menggunakan Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel X dari penelitian ini yaitu : Hubungan Koordinasi Mata-Tangan. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel Y dari penelitian ini yaitu : Kemampuan Bermain Tenis Meja.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan total sampling yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di SMA Negeri 3 Tambusai yang terdiri dari 10 orang dan data yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas data dan uji hipotesis.

1. uji normalitas data

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi distribusi normal atau tidak, untuk menguji normalitas ini digunakan uji dengan langkah:

- a. Menghitung nilai rata-rata dan simpang bakunya
- b. Susunlah data dari yang terkecil sampai data yang terbesar pada table
- c. Mengubah nilai x pada nilai z
- d. Menghitung luas z dengan menggunakan tabel z
- e. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau samasama dengan data tersebut
- f. Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi
- g. Menentukan luas maksimum (L maks) dari langkah f
- h. Menentukan luas tabel Liliefors (L tabel); $L_{tabel} = L_n(n-1)$
- i. Kriteria kenormalan : jika $L_{maks} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal (Sundayana, 2010:84).

2. Uji hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis bertujuan untuk melihat hubungan Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan Bermain Tenis Meja. Adapun model analisis dari penelitian ini menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Sugiyono (2018:183).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2/n)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n)}}$$

Untuk mengetahui hipotesis menggunakan rumus koefisien korelasi ganda (Sugiyono, 2018:191).

$$r_{y12} = r_{2yx1} + r_{2yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2} - (r_{2x1x2})$$

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda (Sugiyono, 2018: 192).

$$F_{hitung} = R^2/k(1-R^2)/(n-k-1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan Bermain tenis meja siswa ekstrakurikuler SMAN 3 Tambusai. Untuk mengukur Koordinasi Mata-Tangan digunakan instrumen tes Lempar tangkap bola tes ke tembok sasaran dengan jumlah sampel sebanyak 10 siswa, kemudian dari 10 sampel yaitu peserta Ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Tambusai. Dari hasil pengambilan data tersebut didapatkan nilai tertinggi 11, nilai terendah 4, rata-rata (Mean) 7.60, median atau nilai tengah 8 dan standar deviasi 2.46.

Berdasarkan hasil analisa di atas, dapat dipahami bahwa Koordinasi Mata-Tangan mempunyai kaitan dengan Kemampuan Bermain Tenis Meja, ini terjadi disaat Peserta ekstrakurikuler tetap fokus pada satu tujuan, sehingga Koordinasi Mata-Tangan dan Kemampuan Bermain Tenis Meja tetap berkaitan. Adanya kaitan dari Koordinasi Mata-Tangan dengan kemampuan bermain tenis meja dibuktikan dengan besarnya nilai $r_{hitung} = 0.640 > r_{tabel} = 0.632$ dimana keberartiannya ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan.

Dari hasil pengujian ini yang menunjukkan bahwa kemampuan Kemampuan Bermain Tenis Meja, salah satunya dipengaruhi oleh faktor Koordinasi Mata-Tangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan bermain tenis meja harus terlebih dahulu meningkatkan Koordinasi Mata-Tangan.

Olahraga tenis meja dilakukan dengan sebuah meja khusus sebagai arena bertanding. Meski arena yang digunakan tidak sebesar cabang olahraga lainnya, kita tetap harus cekatan dalam menangkis bola yang datang dari lawan. Secara tidak

langsung, manfaat terbesar dari tenis meja akan berdampak pada stamina. Tenis meja adalah olahraga yang memerlukan ketahanan pernapasan dan otot tubuh. Selama bermain tenis mejakita harus bergerak cepat sambil tetap mengatur napas.

Selain melatih ketahanan pernapasan dan otot tubuh, tenis meja juga dikenal sebagai olahraga terbaik untuk otak, tenis meja memberikan manfaat bagi otak dengan merangsang bagian yang mengatur gerak, kemampuan motorik, dan strategi. Bermain tenis meja juga melatih fungsi kognitif (berpikir), koordinasi mata-tangan, serta refleksi.

Pengaruh ini muncul ketika mata menangkap pergerakan bola, Otak pun terpacu untuk memprediksi arah bola serta strategi untuk menangkisnya.

Seorang pemain dikatakan baik adalah apabila saat memukul bola dapat melakukan, menguasai, dan menerapkan serta mengontrol bola dengan cermat. Untuk itu dibutuhkan adanya unsur-unsur gerak dan keterampilan. Muklis (2017:9) Berpendapat bahwa seorang pemain tenis meja supaya mudah mengembalikan bola dari mejanya ke arah meja lawan haruslah memiliki bermacam-macam keahlian gerak dari bermacam-macam keahlian gerak tersebut maka diperoleh beraneka ragam teknik permainan tenis meja.

Semua unsur gerak mempunyai pengaruh salah satunya yaitu Kekuatan, sangat berpengaruh dalam keterampilan bermain Tenis Meja, karena dalam hal ini dibutuhkan gerak cepat sehingga teknik bermain akan mengalami peningkatan dan teknik yang digunakan dapat terarah dan telah mampu diprediksikan oleh seorang pemain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Koordinasi Mata-Tangan Dengan Kemampuan Bermain Tenis Meja Peserta Ekstrakurikuler Tenis Meja siswa SMA Negeri 3 Tambusai $r_{hitung} = 0.640 > r_{tabel} = 0.632$.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat

memberikan saran-saran sebagai berikut: Untuk Peserta Didik Ekstrakurikuler SMA Negeri Tambusai : Agar lebih giat lagi dalam belajar tenis meja dan semangat dalam berlatih supaya pengetahuan tentang teknik-teknik dalam bermain tenis meja. Bagi Pembina Ekstrakurikuler Tenis Meja : Supaya memberikan dukungan dan motivasi agar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja lebih giat berlatih dan semangat untuk meningkatkan prestasi dan juga menjadikan siswa lebih percaya diri. Kepada peneliti berikutnya: Sebaiknya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi tentang kemampuan bermain tenis meja.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S., & Arwandi, J. (2020). Pengaruh Metode Latihan Multiball Terhadap Ketepatan Pukulan Forehand dan Backhand Drive Dalam Permainan Tenismeja. *Jurnal Patriot*, 3(1), 503–513.
- Kertamanah, A. (2017) Teknik dan Taktik Permainan Tenis Meja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muklis. (2017) Olahraga Kegemaranku Tenis Meja. Klaten : Intan Pariwar
- Permata, S. (2017). Buku Pintar Tenis Meja. Jakarta
- Sugiyono Research Methods Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches. Alfa Beta, 114, 6–46.. (2018). Educational
- Sepdanius, E., Sazeli., Komaini. (2018) Tes dan Pengukuran Olahraga., (Rajawali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada Depok)., 111-112.
- Sesar, D. R. N., & Komari, A. (2018). Hubungan Koordinasi Mata Tangan dengan Ketepatan Pukulan Lob Bulutangkis Klub Jogjaraya Kota Gede. *PGSD Penjaskes*, 7(3).
- Munandar, W., & Mahyuddin, R. (2018). Perbedaan pengaruh metode pembelajaran dan koordinasi mata-tangan terhadap peningkatan ketepatan pukulan forehand drive pada pemain tenis meja siswa negeri 9 makasar. *Jurnal Penjaskesrek STKIP Mega Rezky Makassar*, 4(2), 105-114.
- Faidah, N., Masykur, R., Andriani, S., & Lina Herlina. (2019). Realistic Mathematics Education (Rme) Sebagai Sebuah Pendekatan Pada Pengembangan Modul Matematika Berbasis Teori Multiple Intelligences Realistic Mathematics Education (Rme) As an Approach To Development of Mathematical Module Based on Multiple Intel. *Indonesia Journal of Science and Mathematics Education*, 02(3), 328–332.